

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	TARIPANG	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KOTA MAKASSAR		
Nama Inovator	dr. aulia recitra kasim		

Detail Proposal

1. Ringkasan

IMPLEMENTASI Dalam Bahasa Makassar, TARIPANG adalah kue tradisional Sulsel terbuat dari tepung ketan dan dibalut gula merah. TARIPANG dikembangkan karena rendahnya cakupan imunisasi, penimbangan, dan peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Pampang akibat peniadaan Posyandu karena Covid-19. Selain itu, peniadaan Posyandu juga berdampak pada masyarakat yang selama ini sudah mendapat kemudahan dengan layanan Posyandu. Menjawab permasalahan tersebut, setiap Rabu dibuatlah suatu inovasi di mana saat melakukan kunjungan imunisasi rutin, bayi dapat dipantau status gizinya, dan ibu dapat dipastikan mengikuti program KB dalam bentuk inovasi TARIPANG. DAMPAK Inovasi ini berdampak signifikan terutama bagi balita yang rentan dengan penyakit akibat gangguan status gizi dan abai imunisasi, juga ibu sebagai kelompok rentan apabila terjadi kehamilan yang berisiko karena tidak ber-KB. Inovasi TARIPANG meningkatkan cakupan imunisasi yakni Imunisasi dasar lengkap 811 anak sebelum inovasi maksimal (2020) menjadi 840 anak setelah inovasi (2022), Peningkatan cakupan pemantauan status gizi yakni balita naik berat badannya 725 anak meningkat menjadi 983 anak, dan peningkatan cakupan KB aktif meningkat dari 1284 orang menjadi 2011 orang. KESESUAIAN KATEGORI Dengan demikian Inovasi TARIPANG menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada akibat peniadaan Posyandu selama pandemic Covid-19 sehingga mewujudkan ketahanan Institusi Publik di masa pandemi danantisipasi di masa pasca Pandemi Covid-19.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

2. Ide Inovatif

LATAR BELAKANG Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia, "protokol kesehatan" menjadi semacam syarat dalam berbagai aktivitas dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan orang lain. Salah satu protokol kesehatan, yaitu menjaga jarak, dimana orang harus menghindari kerumunan, sehingga Pemerintah menghimbau untuk meniadakan Posyandu. Akan tetapi, sejak ditiadakannya Posyandu selama pandemi, terjadi penurunan cakupan imunisasi, penimbangan, dan KB. Di sisi lain, mengabaikan pemberian imunisasi dapat membahayakan kesehatan anak. Saat ini, banyak sekali bakteri/virus berbahaya yang dapat mengintai kesehatan anak, mulai flu ringan meningitis dan pneumonia. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, anak akan lebih berisiko tertular dan mengalami sakit yang lebih parah. Anak yang tidak diimunisasi memiliki risiko lebih tinggi terkena komplikasi kecatatan bahkan kematian. Ini karena tubuhnya tidak mendapatkan kekuatan dari sistem pertahanan khusus yang bisa mendeteksi jenis-jenis penyakit berbahaya tertentu. Tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk sehingga tidak bisa melawannya. Hal ini akan membuat kuman penyakit semakin mudah berkembang biak dan menginfeksi tubuh anak. Pandemi memberikan rasa cemas bagi orang tua yang membuat mereka enggan membawa anak ke rumah sakit maupun puskesmas untuk melakukan imunisasi. Padahal imunisasi dasar lengkap bagi anak dapat memberikan perlindungan dari risiko terpapar penyakit KLB PD3I (Kejadian Luar Biasa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Selain itu, Bayi dan balita merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi dan menjadi prioritas dalam upaya peningkatan gizi untuk menciptakan SDM berkualitas. Masalah gizi balita dapat terpantau dengan baik jika dilakukan pengukuran secara teratur setiap bulannya. Akibat Pandemi

Covid-19 yang menghambat program Posyandu ditambah dampak ekonomi dari pandemi itu sendiri, maka dapat meningkatkan kasus stunting di Indonesia. Stunting memiliki berbagai dampak mengkhawatirkan yakni mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang hingga kerentanan terhadap berbagai penyakit. Belum lagi, kekurangan gizi anak akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian balita di dunia dan menyebabkan 55 juta Disability Adjusted Life Years (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. Capaian peserta KB aktif yang rendah selama pandemi dapat menyebabkan kehamilan terlalu rapat. World Health Organization (WHO) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa jarak antarkehamilan sebaiknya 2-3 tahun. Jika kurang, bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu yaitu Meningkatkan risiko perdarahan dan kematian saat melahirkan dan Ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif pada anak maupun pada janin, yakni kelahiran mati atau kecacatan dan Berat badan lahir rendah serta kelahiran prematur. Status gizi baik dan terimunisasi secara rutin sangat penting bagi kesehatan anak, apalagi saat Pandemi Covid-19 dibutuhkan status kesehatan yang optimal demi terjaganya imunitas tubuh agar terhindar dari komplikasi-komplikasi penyakit berbahaya. Demikian pula ibu, dengan merencanakan kehamilan secara matang, tidak hamil terlalu rapat, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu banyak dapat menghindarkan ibu dari faktor risiko kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. TUJUAN Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan cakupan imunisasi, pemantauan status gizi balita, serta cakupan KB aktif. KESESUAIAN KATEGORI Inovasi TARIPANG menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada akibat peniadaan Posyandu selama pandemi sehingga mewujudkan ketahanan Institusi Publik di masa pandemi danantisipasi di masa pasca Pandemi Covid-19. SISI KEBARUAN ATAU NILAI TAMBAH - Kolaborasi pelayanan Kesehatan melalui tiga kegiatan yakni Gizi, Imunisasi, dan KB tentu memudahkan masyarakat mendapatkan tiga pelayanan sekaligus dalam satu kali kunjungan. - Melibatkan kader kesehatan sehingga memberdayakan masyarakat secara aktif. Peran serta kader sebelum masa merupakan hal wajar. Namun selama pandemi sulit sekali melibatkan kader dalam kegiatan kesehatan secara optimal. Adanya pandemi menimbulkan keresahan dan ketakutan warga untuk keluar rumah, termasuk kader kesehatan itu sendiri. Namun, dengan pendekatan persuasif dan kekeluargaan, kader dapat dirangkul untuk ikut serta inovasi TARIPANG. - Kerja sama dengan beberapa stakeholder. Inovasi TARIPANG melibatkan beberapa stakeholder seperti Lurah yang terwujud dalam bentuk MoU atau perjanjian kesepakatan. - Memungkinkan dilakukan baik selama Pandemi maupun Non Pandemi.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

3. Signifikansi

DESKRIPSI IMPLEMENTASI Untuk menyesuaikan layanan inovasi Taripang di tengah pandemi Covid-19 maka proses tahapan inovasi menerapkan protokol kesehatan diantaranya pengisian jadwal kunjungan secara online melalui aplikasi mobilejkn atau link pendaftaran instagram, sehingga pengunjung dapat memilih jam datang / slot yang masih tersedia dan tidak perlu mengantri lama sebelum mendapatkan serta terhindar dari penumpukan/kerumunan yang memudahkan pelayanan pendaftaran dari rumah. Tahapan Inovasi Taripang saat pengunjung datang sebagai berikut : 1. Petugas menyiapkan alat dan bahan, baik di bagian gizi, imunisasi, dan KB 2. Petugas memanggil dan mengidentifikasi nama bayi/balita sesuai antrian. 3. Petugas menimbang bayi/balita. 4. Petugas mengukur PB/TB bayi/balita. 5. Petugas mencatat hasil pengukuran di KMS dan buku register. 6. Petugas memberi edukasi terkait hasil pengukuran kepada ibu. 7. Petugas mengoper KMS ke meja imunisasi. 8. Petugas mengidentifikasi nama dan jenis vaksin yang akan diberikan. 9. Petugas imunisasi memberikan vaksin pada anak baik suntikan maupun oral. 10. Petugas mencatat pemberian vaksin pada KMS dan buku register. 11. Petugas mengedukasi ibu terkait efek yang bisa terjadi setelah vaksin, apa yang harus dilakukan, dan jadwal vaksin berikutnya. 12. Petugas mengoper KMS ke meja KB. 13. Petugas mewawancarai ibu terkait perencanaan kehamilan selanjutnya. 14. Petugas mengidentifikasi jenis KB yang diperlukan ibu. 15. Petugas memberikan KB

sesuai kebutuhan ibu. 16. Petugas mengedukasi pentingnya berKB dan efek yang mungkin terjadi dengan penggunaan KB tersebut. 17. Petugas mencatat di buku register. 18. Petugas melakukan monitoring dan evaluasi. PENILAIAN/EVALUASI A. Evaluasi Internal Secara berkala Tim Mutu bersama Tim Audit Internal mengevaluasi tahapan dan permasalahan yang terjadi di lapangan dan langkah-langkah yang harus dilakukan pelaksana kegiatan dalam mengatasi hambatan tersebut. Monitoring dilakukan sekali dalam sebulan, dan akan dievaluasi sekali dalam tiga bulan baik melalui lokakarya mini bulanan Puskesmas maupun Pertemuan Tinjauan Manajemen yang dipimpin oleh Ketua Tim Mutu. B. Evaluasi External 1. Evaluasi Eksternal oleh Tim Surveior Akreditasi Puskesmas sekali dalam tiga tahun 2. Evaluasi oleh Balitbangda melalui ajang Innovation Government Award dan Innovative Mayor Award. 3. Evaluasi oleh ORTALA melalui ajang KIPP dan Sinovik. DAMPAK BIAYA Inovasi TARIPANG dapat menghemat pengeluaran biaya transportasi karena datang berulang kali ($811 \text{ anak} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 24.330.000$), biaya karena sakit akibat tidak diimunisasi ($811 \text{ anak} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 811.000.000$), biaya konsultasi dan imunisasi di dokter spesialis ($811 \text{ anak} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 811.000.000$), biaya operasi sesar karena kehamilan berisiko ($902 \times \text{Rp } 15.000.000 = \text{Rp } 13.530.000.000$) sehingga dapat disimpulkan inovasi TARIPANG menekan pengeluaran hingga 15 milyar rupiah. DAMPAK WAKTU Waktu yang dibutuhkan untuk satu kali kunjungan adalah 15 menit dari pendaftaran hingga selesai dilayani, dengan adanya 3 layanan dalam sekali kunjungan maka waktu yang tersave adalah $15 \times 811 \times 2 = 24.330$ menit. Demikian pula waktu yang digunakan selama transportasi 30 menit bila bolak balik Puskesmas maka $30 \times 811 \times 2 = 48.660$ menit. Dengan demikian, inovasi TARIPANG dapat menghemat waktu pengunjung hingga 1.216 jam. DAMPAK KESEHATAN Selama proses pelaksanaan inovasi TARIPANG terlihat perubahan yang signifikan dalam hal capaian kinerja bulanan untuk program KB dan gizi. Adapun capaian imunisasi belum sebanyak saat Posyandu diselenggarakan pada tahun 2019 yakni 856 anak. Adapun rincian capaian kinerja Tahun 2020 (sebelum inovasi maksimal) yaitu : 1. Imunisasi dasar lengkap 811 anak 2. Imunisasi lanjut baduta 951 anak 3. Penimbangan balita 819 anak 4. Balita naik berat badannya 725 anak 5. Cakupan KB aktif 1284 orang 6. Peserta KB baru 715 orang Rincian capaian kinerja tahun 2022 (setelah inovasi maksimal) yaitu : 1. Imunisasi dasar lengkap 840 anak 2. Imunisasi lanjut baduta 975 anak 3. Penimbangan balita 1176 anak 4. Balita naik berat badannya 983 anak 5. Cakupan KB aktif 2011 orang 6. Peserta KB baru 902 orang

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi Taripang meningkatkan kinerja program imunisasi, gizi, dan KB secara bersamaan, yang secara luas berdampak pada peningkatan derajat Kesehatan untuk mencapai SustainableDevelopmentGoals(SDGs) atau TujuanPembangunanBerkelanjutan (TPB) poin ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Rutinnya pemantauan status gizi balita, dapat memonitoring balita gizi kurang agar tidak stunting, yang merupakan isu prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024. Imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kemenkes dan sebagai bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai SustainableDevelopmentGoals(SDGs). Target imunisasi dalam RPJMN 2020-2024 dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kematian pada anak, diharapkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021 93,6% bayi usia 0-11bulan, 100% dari 15 kabupaten/kota mencapai IDL 80%anak usia 0-11bulan. Di pihak lain, berdasarkan konsensus global menunjukkan bahwa kematian ibu terkait kehamilan bisa diturunkan melalui empat strategi, salah satunya dengan program KB. Dari semua target SDGs, kinerja penurunan angka kematian ibu secara global masih rendah. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 228 per100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Program KB mengurangi kematian ibu dengan mencegah kehamilan dan mengurangi/menurunkan kehamilan berisiko pada perempuan yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan anak atau interval kelahiran yang dekat.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

5. Adaptabilitas

Inovasi Taripang merupakan program strategis yang tentunya dengan banyak manfaat yang dihasilkan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pampang mendapatkan kemudahan akses dalam mendapatkan pelayanan lengkap khususnya imunisasi, KB, dan pemantauan status gizi, Pengelola program imunisasi dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam hal imunisasi rutin balita, Pengelola program gizi dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam hal cakupan pelayanan balita yang dipantau status gizinya, dan Pengelola program KB dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam menjangkau wanita usia subur yang belum berKB terutama dalam mencegah Angka Kematian Ibu. Olehnya itu, Inovasi Taripang sebagai suplemen kegiatan pelayanan Kesehatan telah masuk dalam Rencana Strategis Puskesmas Pampang, program utama RPJMD dan ditetapkan dalam SK Inovasi Daerah. Inovasi Taripang digerakkan dengan sinergitas dan kerja sama lintas program imunisasi, gizi dan KB sebagai upaya dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam pencegahan stunting, Angka Kematian Ibu, dan Anak sesuai dengan RPJMN 2020-2024. Di sisi masyarakat, kegiatan ini memudahkan pengunjung Puskesmas Pampang dalam mendapatkan tiga pelayanan sekaligus dalam sekali kunjungan. Di mana, ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi misalnya, bisa mendapatkan pelayanan pemantauan status gizi anak, dan pelayanan KB on the spot dalam sekali kunjungan tanpa perlu antri lama. Selain penguatan program di kelembagaan dan sinergitas mitra, inovasi Taripang dapat berjalan dengan mudah karena telah dilengkapi SOP Inovasi Taripang. Terkhusus juknis Inovasi Taripang ini sangat membantu seluruh pihak yang berkolaborasi karena mereka dapat mengetahui tahapan yang mereka akan lakukan sesuai peran dan tanggung jawabnya. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada konteks/tempat lain) Inovasi Taripang sangat memungkinkan untuk diterapkan dan direplikasi di instansi lainnya, karena sangat mudah dilakukan dan tidak membutuhkan biaya besar dalam pelaksanaannya. Inovasi Taripang merupakan program yang belum pernah dilaksanakan di daerah manapun di Indonesia. Jadi Inovasi ini menjadi salah satu program strategis dalam pengembangan pelayanan Kesehatan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Setelah diterapkan selama dua tahun di Puskesmas Pampang, tentunya banyak manfaat yang dihasilkan yakni : a. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pampang mendapatkan kemudahan akses dalam mendapatkan pelayanan lengkap khususnya imunisasi, KB, dan pemantauan status gizi b. Pengelola program imunisasi dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam hal imunisasi rutin balita c. Pengelola program gizi dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam hal cakupan pelayanan balita yang dipantau status gizinya d. Pengelola program KB dapat meningkatkan capaian kinerjanya dalam menjangkau Wanita usia subur yang belum berKB

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

6. Keberlanjutan

Sumber daya Untuk menjalankan inovasi ini maka didukung dengan berbagai sumber daya. Untuk unsur keuangan didukung melalui kegiatan Taripang yang dibiayai melalui Bantuan Operasional Kesehatan dan biaya operasional Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Sedangkan untuk unsur ketenagaan terbagi dari 3 bagian, bagian pertama yakni tim pemantauan status gizi balita (dokter internsip, perawat, dan tenaga Kesehatan masyarakat), tim imunisasi (2 perawat dan 1 bidan), dan tim sweeping KB (empat bidan). Agar Inovasi Taripang berjalan maksimal dengan menggerakkan berbagai sumber daya maka Puskesmas Pampang Kota Makassar membentuk kelompok/ tim Inovasi Taripang untuk menjalankan program tersebut yang dimuat dalam Surat Keputusan Kepala Puskesmas Pampang. Jadwal Inovasi Taripang dilaksanakan sekali dalam sepekan (Hari Rabu) bertempat di lapangan Puskesmas Pampang. Adapun jadwal monitoring dan evaluasi disusun dan secara berkala melakukan pertemuan bersama dengan berbagai mitra yang berkolaborasi untuk meningkatkan komitmen bersama dan pembagian tugas sesuai dengan juknis inovasi Taripang. Inovasi Taripang telah menjadi program unggulan Puskesmas Pampang dalam mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal bagi ibu dan anak khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pampang. STRATEGI KEBERLANJUTAN Program ini telah berlangsung

selama hampir 3 tahun, diluncurkan di wilayah kerja Puskesmas Pampang, inovasi ini sebagai upaya meningkatkan derajat Kesehatan khususnya ibu dan anak dan akan terus berlanjut sejalan dengan tujuan SDG's/TPB. Selain itu, meskipun inovasi ini diawali dengan peniadaan Posyandu akibat pandemi Covid-19, namun program ini sangat memungkinkan untuk dilanjutkan meskipun keadaan sudah membaik pasca pandemi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal yakni pelayanan bayi baru lahir, balita, dan ibu nifas sesuai standar (termasuk pemberian imunisasi, pemantauan status gizi, dan pemberian KB) merupakan indikator Pemerintah Kota Makassar dalam menilai kinerja Dinas Kesehatan, khususnya Puskesmas sebagai bahan dalam perencanaan RUK tahun selanjutnya serta RENSTRA 5 tahun mendatang. Hal ini tentu memastikan program berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Faktor Kekuatan Inovasi Taripang adalah upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pampang khususnya dalam mencegah stunting dan Angka Kematian Ibu dan Anak. Faktor penentu kegiatan ini adalah kolaborasi/ kemitraan karena Puskesmas Pampang dapat memberdayakan dan memaksimalkan tugas pokok di jam pelayanan melalui kerja sama lintas program. Sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan tiga pelayanan dalam satu kunjungan. Pada tahun 2022 telah ditandatangani MoU dengan Lurah Pampang, Panaikang, dan Karampuang sebagai perjanjian kesepakatan untuk mendukung penuh berlangsungnya inovasi TARIPANG secara berkelanjutan.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program inovasi Taripang yang merupakan kolaborasi tiga kegiatan, yakni pemantauan status gizi balita, imunisasi rutin balita, dan sweeping KB. Inovasi Taripang dilakukan dengan berkoordinasi kepada seluruh komponen pendukung baik internal maupun eksternal dan khususnya pihak stakeholder di Puskesmas Pampang sebagai penerima layanan program inovasi Taripang. Koordinasi tersebut dalam rangka menjamin pelaksanaan inovasi taripang dan pembinaan inovasi yang berkelanjutan. Berikut ini yang terlibat dalam pelaksanaan program Inovasi Taripang : - Kader Kesehatan Kelurahan Pampang, Panaikang, dan Karampuang mendukung inovasi ini dalam bentuk membantu mobilisasi warga yang belum lengkap imunisasinya maupun yang jarang datang Posyandu untuk datang ke Puskesmas agar mendapatkan pelayanan gizi maupun pelayanan imunisasi, membantu penimbangan dan pemantauan status gizi saat kegiatan rutin berlangsung. - Camat bertanggung jawab di wilayah kecamatan, merencanakan, penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan dalam kegiatan UKBM (Posyandu), Memotivasi Kader dan warga untuk ikut serta dalam mendukung inovasi TARIPANG dengan rutin melakukan membawa anak untuk diimunisasi, dipantau status gizinya, serta memastikan ibu mengikuti program KB - Lurah bertanggung jawab di wilayah kelurahan, merencanakan, penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan dalam kegiatan UKBM (Posyandu), Memotivasi Kader dan warga untuk ikut serta dalam mendukung inovasi TARIPANG dengan rutin melakukan membawa anak untuk diimunisasi, dipantau status gizinya, serta memastikan ibu mengikuti program KB

Link https://drive.google.com/drive/folders/1O1uO675AVQ19wiVnPKZDcj_Q8ju3NJ4v?usp=sharing